

PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA USAHA DAGANG DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID ISAK 35 DESA SERIAN BANDUNG KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA

Sisi Budiarti¹, Sri Ekowati², Adi Asmara³, Ririn Harini⁴
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: sisibudiartirm08@gmail.com

Corresponden autor: sriekowati@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [23-11-2021]

Revised [20-01-2022]

Accepted [31-01-2022]

ABSTRAK

Perekonomian masyarakat yang berada pada taraf menengah dengan mata pencaharian dan juga pekerjaan warga sebagai petani, pedagang, pegawai, wiraswasta, dan juga berdagang atau wirausaha. Dalam hal ini berdagang atau wirausaha dapat meningkatkan taraf perekonomian yang maju dalam masyarakat yang berada di Desa Serian Bandung. Permasalahan yang muncul : (1) Pengetahuan masyarakat yang masih terbatas khususnya Desa Serian Bandung tentang pencatatan dalam pembukuan pada usaha dagang. (2) Tingkat pengetahuan yang terbatas di dari pengurus masjid dalam pelaporan keuangan masjid. dianggap penting karena belum banyak masjid yang membuat laporan keuangan berdasarkan ISAK No.35. Hasil yang diperoleh: (1)Masyarakat setempat sudah dapat memahami dan menerapkan pencatatan dalam pembukuan sederhana usaha dagang, (2) Penerapan pembuatan laporan keuangan masjid dengan pemahaman akuntansi yang lebih baik dari sebelumnya berdasarkan pedoman pada ISAK 35. Dimana laporan keuangan masjid yang tersedia berupa pembukuan sederhana dan belum sesuai dengan standar yang berlaku pada laporan keuangan masjid yang umumnya dilakukan secara manual.

Kata Kunci: Pembukuan Usaha Dagang, Penyusunan Laporan Keuangan Masjid ISAK No. 35

I. PENDAHULUAN

Pembukuan sederhana diartikan sebagai suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa. Kemudian bisa ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tersebut (Tri Wibowo, 2020).

Oleh karena itu, kegiatan dalam memberikan Edukasi dengan melakukan

Pendampingan Pembukuan Sederhana Usaha Dagang kepada masyarakat yang memiliki usaha dagang. Adapun Fenomena yang ditemukan bahwa Para Pelaku Usaha Dagang mayoritas sangat terbatas dalam mencatat transaksi yang terjadi pada usaha dagangnya, bahkan ada juga yang tidak mencatat ke dalam pembukuan. Sehingga langkah yang diambil dalam memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut sebagai berikut.

(1) Dengan memberikan contoh pembukuan sederhana dari transaksi seperti transaksi pembelian, penjualan dan sebagainya. (2) Melakukan kegiatan rutin

berdasarkan praktik sebanyak tujuh kali pertemuan langsung mendatangi tempat usaha para pedagang tersebut.

Edukasi dan memberikan contoh format pembukuan sangat membantu pedagang untuk mengetahui jumlah pengeluaran, pemasukan, berapa keuntungan, kerugian serta utang atau piutang yang dimiliki oleh pedagang agar memudahkan keberlangsungan usaha mereka.

Pembukuan masih dianggap remeh serta tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sebagian besar pelaku usaha tersebut masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya (Yusmaniarti, Yusmaniarti, 2014).

Kemudian di Desa Serian Bandung juga terdapat sebuah masjid yang bernama Masjid Al-Ikhsan. Masjid merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan. Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak, karena biasanya organisasi nirlaba ini didirikan oleh beberapa orang maupun kelompok. Modal untuk mendirikan organisasi nirlaba ini juga bisa didapatkan melalui hutang. Sedangkan untuk kebutuhan operasionalnya bisa didapatkan dari pendapatan atau jasa yang diberikan. Namun, hal ini berakibat pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai dari laporan keuangan masjid tersebut.

Setelah diamati di Desa Serian Bandung adanya fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangannya masih pembukuan sederhana dan pengurus masjid, khususnya bendahara masjid yang merupakan pengelola keuangan masjid bukan dari seorang yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, melainkan warga sekitar masjid yang ditunjuk secara sukarela untuk menjadi pengurus masjid. Kemudian, dalam pengelolaan keuangan

tidak adanya kejelasan secara mendetail dan terperinci mengenai bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid dalam mengelola keuangan masjid.

Sehingga dengan diadakannya Pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid ini diharapkan bisa menambah wawasan masyarakat yang mengelola keuangan masjid tentang akuntansi keuangan masjid dan diharapkan mereka bisa menerapkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan masjid untuk pelaporan yang akan datang. Masjid Al-Ikhsan perlu menerapkan standar akuntansi organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya. Jika laporan keuangan disajikan sesuai dengan ISAK 35 secara langsung akan membuat para donatur dan masyarakat sekitar merasa percaya pengalokasian dana dengan dan pertanggungjawaban penuh terhadap dana yang telah dikelola dengan baik dan sistematis.

Analisis Situasi

1. Mayoritas Pelaku Usaha Dagang belum menerapkan pembukuan sederhana dengan baik, Selain itu, terbatasnya tingkat pengetahuan pelaku usaha dan persepsi yang memandang pencatatan dilakukan cukup seadanya.
2. Penyusunan laporan keuangan masjid yang masih menggunakan pembukuan sederhana yang dikarenakan oleh tingkat pengetahuan masyarakat Desa Serian Bandung mengenai Akuntansi yang kurang khususnya pada laporan keuangan Masjid Al-Ikhsan Serian Bandung.

Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka (Paidi Paidi, Yusmaniarti, Y., 2017)

Tujuan:

1. Agar Pelaku usaha dagang Desa Serian Bandung bisa membuat catatan pengeluaran, membuat catatan pemasukan, membuat buku kas utama, mencatat stok barang, membuat buku Inventaris dan Laporan Laba Rugi Sederhana.
2. Untuk mengajarkan tentang penyusunan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

II. METODE KEGIATAN

KKN Mandiri yang saya laksanakan untuk pertama kali adalah Pelatihan Dalam Pembukuan Sederhana Usaha Dagang pada Masyarakat Desa Serian Bandung yang dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan yaitu pada tanggal 29, 30, 31, (Agustus) sampai tanggal 1, 4, 18 dan 22 (September) dengan durasi 7x60.

Adapun materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini adalah (1) Pengertian Pembukuan Kas Sederhana; (2) Manfaat Melakukan Pembukuan Sederhana; (3) Pentingnya Melakukan Pembukuan Sederhana (Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, 2020).

Metode yang saya gunakan dalam kegiatan tersebut berupa pelatihan pada para pelaku usaha dagang khususnya ibu-ibu sebagai pelaku usaha. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan mencakup sebagai berikut.

- 1). Memberikan Materi pembukuan sederhana usaha dagang
- 2). Penerapan Pembukuan Sederhana

Kemudian untuk pelaksanaan Program Kerja Kedua yaitu Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid pada Desa Serian Bandung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 31 Agustus dan 11 September 2021, dengan durasi waktu 2x50.

Metode yang saya gunakan dalam kegiatan ini yaitu pelatihan pada pengurus masjid dalam hal ini pada bendahara masjid Desa Serian Bandung. Adapun kegiatan yang di laksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1). Menjelaskan Materi Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35
- 2). Praktik dan Penerapan materi yang disampaikan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Pengabdian kepada masyarakat Desa Serian Bandung dalam bentuk kegiatan berupa Pelatihan yang telah dilaksanakan dengan masa KKN 30 hari dari tanggal 26 Agustus sampai 26 September 2021. Dimana kegiatan Pelatihan Pembukuan Sederhana Usaha Dagang yang dilaksanakan pada pertemuan pertama tanggal 29 september dengan metode pelatihan. Pertemuan pertama saya datang menemui ibu Nur di kediamannya. Kebetulan pada saat itu, beliau membawa teman-temannya yang juga merupakan pelaku usaha dagang. Dengan fenomena yang sudah diamati, maka langkah pertama yang saya lakukan yaitu memberikan materi mengenai pembukuan sederhana yang dimulai dengan

Masalah-masalah yang dihadapi usaha mikro utamanya adalah dalam hal pencatatan keuangan. Mereka cenderung mengabaikan pentingnya melakukan pencatatan keuangan (Wahyuningsih, 2017).

Oleh karena itu, dilakukan terlebih dahulu perkenalan secara sekilas materi bagaimana membuat catatan pengeluaran, membuat catatan pemasukan, membuat buku kas utama, mencatat stok barang, membuat buku Inventaris dan Membuat Laporan Laba Rugi Sederhana.

Setelah sekitar 30 menit berlalu saya menerapkan pola praktik dan

penerapan secara rutin melalui latihan untuk pengajaran agama Islam tapi berkaitan juga dengan politik dan strategi perang. Masjid di Desa Serian Bandung merupakan tempat ibadah bagi masyarakat Serian Bandung maupun masyarakat umum lainnya. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat.

Masjid merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan. Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak, karena biasanya organisasi nirlaba ini di dirikan oleh beberapa orang maupun kelompok. Modal untuk mendirikan organisasi nirlaba ini juga bisa di dapatkan melalui hutang. Sedangkan untuk kebutuhan operasional nya bisa di dapatkan dari pendapatan atau jasa yang di berikan. Namun hal ini berakibat pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai dari laporan keuangan masjid tersebut.

Adapun perkembangan pengelolaan keuangan entitas nonlaba sangatlah diperlukannya dasar atau standar akuntansi keuangan yang jelas sebagai panduan dalam laporan keuangan entitas nonlaba. Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35. (IAPI, 2020). Masjid sebagai salah satu contoh organisasi nirlaba merupakan tempat ibadah bagi umat muslim (Setiadi, 2019).

Setelah diamati di Desa Serian Bandung adanya fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangannya masih pembukuan seserhana dan pengurus masjid, khususnya

bendahara masjid yang merupakan pengelola keuangan masjid bukan dari seorang yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, melainkan warga sekitar masjid yang ditunjuk secara sukarela untuk menjadi pengurus masjid. Kemudian, dalam pengelolaan keuangan tidak adanya kejelasan secara mendetail dan terperinci mengenai bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid dalam mengelola keuangan masjid. Sehingga dengan diadakanya Pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid ini di harapkan bisa menambah wawasan masyarakat yang mengelola keuangan masjid tentang akuntansi keuangan masjid dan di harapkan mereka bisa menerapkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan masjid untuk pelaporan selajutnya. Masjid Al-Ikhsan perlu menerapkan standar akuntansi organisasi nonlaba berdasarkan ISAK No.35 dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya. Jika laporan keuangan disajikan sesuai dengan ISAK 35 secara langsung akan membuat para donatur dan masyarakat sekitar merasa percaya pengalokasian dana dengan dan pertanggungjawaban penuh terhadap dana yang telah dikelola dengan baik dan sistematis.

Berdasarkan Pengabdian kepada masyarakat Desa Serian Bandung dalam bentuk kegiatan berupa Pelatihan yang telah dilaksanakan dengan masa KKN 30 hari dari tanggal 26 Agustus sampai 26 September 2021. Dimana kegiatan Pelatihan Pembukuan Sederhana Usaha Dagang yang dilaksanakan pada pertemuan pertama tanggal 29 september dengan metode pelatihan. Pertemuan pertama saya datang menemui ibu Nur di kediamannya. Kebetulan pada saat itu, beliau membawa teman-temannya yang juga merupakan pelaku usaha dagang.

Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan (Yusmaniarti, Y., Marini, M., & Ratnawili,

2019). Hal ini bisa dimaklumi karena tidak semua pelaku bisnis usaha mikro memiliki latar belakang akuntansi, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang akuntan masih belum memungkinkan secara finansial.

Fenomena yang sudah diamati, maka langkah pertama yang saya lakukan yaitu memberikan materi mengenai pembukuan sederhana yang dimulai dengan memperkenalkan secara sekilas materi bagaimana membuat catatan pengeluaran, membuat catatan pemasukan, membuat buku kas utama, mencatat stok barang, membuat buku Inventaris dan Membuat Laporan Laba Rugi Sederhana.

Setelah sekitar 30 menit berlalu saya menerapkan pola praktik dan penerapan secara rutin melalui latihan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Pembukuan Sederhana Usaha Dagang bersama ibu Nur, ibu meti, ibu ewik, dan ibu tiara

Kemudian Hasil dari kegiatan tersebut ditunjukkan dengan perubahan fenomena yang semula mayoritas Pelaku Usaha Dagang belum menerapkan pembukuan sederhana dengan baik. Selain itu, terbatasnya tingkat pengetahuan pelaku usaha dan persepsi yang memandang pencatatan dilakukan cukup seadanya. Maka, sekarang para pelaku usaha dagang Desa Serian Bandung sudah bisa membuat catatan pengeluaran, membuat catatan pemasukan, membuat buku kas utama, mencatat stok barang, membuat buku Inventaris dan Membuat Laporan Laba Rugi Sederhana. Penerapan dalam pengetahuan warga serta memberikan

motivasi kepada masyarakat berada di Desa Serian Bandung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Untuk Fenomena yang ditemukan di Desa Serian Bandung kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yaitu pada pembukuan untuk usaha dagangnya belum menggunakan atau menerapkan berdasarkan akuntansi yang pembukuan suatu aktivitas usahanya meliputi informasi harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya, serta jumlah harga perolehan dan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode tertentu. Maka dari itu saya tertarik mengambil program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dalam Pelatihan Pembukuan Sederhana Usaha Dagang. Disini usaha untuk meningkatkan keterampilan kepada warga Desa Serian Bandung dibidang Pembukuan Usaha Dagang untuk Memiliki Pengetahuan dan kemampuan. Sehingga hasil yang dicapai dari program Pelatihan Pembukuan Sederhana Usaha Dagang yang dilaksanakan oleh Sisi Budiarti pada tanggal 29, 30, 31, (Agustus) sampai tanggal 1, 4, 18 dan 22 (September). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar dalam manajemen terutama mengenai pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi Pengusaha Dagang. Situasi dalam kegiatan ini dapat dilihat bahwa warga antusias memperhatikan dan mempelajari materi dan contoh dari pembukuan yang berdasarkan akuntansi untuk diaplikasikannya ke usaha dagang mereka. Disini sebagian warga merasakan terbantu dengan adanya kegiatan ini, warga mengetahui pembukuannya telah tertata rapi karena sebelumnya pembukuannya asal-asalan atau cuman menggunakan buku acak-acakan (coret-coretan) apalagi yang bagian buku piutang, pembelian maupun penjualan.



Gambar 3. Edukasi Pentingnya Pembukuan Usaha Dagang bersama Ibu Sulistiani

Pengelolaan dan pencatatan keuangan yang baik dapat bermanfaat untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan serta dapat membuat rencana keuangan yang tepat (Ayuningsih dkk, 2020). Pencatatan ialah proses pengumpulan data yang terkumpulkan secara teratur dan terarah mengenai peredaran atau penerimaan total dan penghasilan total (Mulyanti, 2018). Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi: mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang, melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki, mengatur arus kas (diantaranya pemasukan dan pengeluaran uang), melakukan dan mengatur risiko yang akan terjadi dengan baik, dan mengelola utang piutang (Hidayah dkk, 2019).



Gambar 4. Edukasi Pentingnya Pembukuan Usaha Dagang bersama Ibu Lovi



Gambar 5. Edukasi pentingnya pembukua Usaha Dagang bersama Ibu Sulistiani

Adapun Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan kegiatan berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid telah dilaksanakan dalam kurun waktu 2 hari. Dimulai dari tanggal 31 Agustus dan 11 September 2021. Pelaksanaan KKN di masyarakat ditunjukkan Untuk mengajarkan tentang penyusunan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan yang belum pernah dilaporkan pada keuangan masjid berdasarkan ISAK No.35 kepada masyarakat yang berada di Desa Serian Bandung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Kemudian rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Di hari pertama memberikan Materi tentang Laporan keuangan masjid yang berdasarkan ISAK No.35 yang berada di Desa Serian Bandung. Pada pertemuan pertama memfokuskan menjelaskan terlebih dahulu tentang teori-teori dari akuntansi masjid, standar akuntansi yang mengatur non- laba, dan laporan keuangan menurut ISAK No.35, akun-akun yang digunakan serta pemberian contoh siklus akuntansi yang bertempat di masjid.



Gambar 6. Pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa untuk menjelaskan bagaimana cara penyusunan laporan keuangan masjid yang benar berdasarkan ISAK No. 35 mulai dari transaksi sampai laporan keuangan kepada pihak pengelola keuangan masjid di Desa Serian Bandung. Dan pertemuan ini dilaksanakan di rumahnya bapak pengurus bagian keungan/ bendahara. Yang dilaksanakan pada tanggal 19 september 2021.



Gambar 7. Edukasi pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid

Dari Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terhadap Pengelolaan keuangan, kepada Bendahara masjid Al-Ikhsan Desa Serian Bandung dibidang akuntansi

keuangan terutama Laporan Keuangan sehingga mereka Memiliki Skill dan pengetahuan yang baru dan lebih lagi dibidang akuntansi keuangan.



Gambar 8. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Pertemuan Pertama

Sesuai dengan ISAK 35 adalah mengidentifikasi transaksi, membuat jurnal umum, mem-posting ke buku besar, membuat neraca saldo sebelum penyesuaian, membuat jurnal penyesuaian, membuat neraca saldo setelah penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutup (Makmur et al., 2021). Dengan diterapkannya ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan masjid, para pihak yang berkepentingan akan dapat menilai kinerja keuangan masjid (Diviana et al., 2020)

Hasil yang dicapai dari program pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk pengelolaan keuangan masjid Desa Serian Bandung.



Gambar 9. Pelatihan Penyusunan Laporan keuangan Masjid berdasarkan

ISAK 35 Pertemuan ke 2



Gambar 10. Dokumentasi Laporan kepada Perangkat Desa mengenai telah selesainya KKN

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pendampingan Pentingnya Pembukuan untuk Usaha Dagang dan edukasi penyusunan laporan keuangan masjid di Desa Serian Bandung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih terdapat kekurangan dan keterbatasan terhadap pengetahuan tentang pengelolaan Keuangan berdasarkan akuntansi dilihat dari warga Desa Serian Bandung yang mempunyai usaha seperti warung kelontongan, toko baju dan toko manisan belum menggunakan pembukuan yang berdasarkan pengelolaan keuangan akuntansi. Dan terlihat dari penyusunan laporan keuangan masjid yang masih menggunakan pembukuan sederhana.

Kemudian dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini maka masyarakat Desa Serian Bandung terutama pada kegiatan pengeolaan keuangan masjid dan pembukuan untuk usaha dagang telah mencapai beberapa kemajuan yaitu pada mengetahui teori dan bagaimana cara menyusun laporan keuangan berdasar

ISAK No.35 dan membuat pembukuan berdasarkan akuntansi dan saran yang diberikan kepada masyarakat Desa Serian Bandung terutama pada pengusaha dagang agar menerapkan pembukuannya berdasarkan Akuntansi sehingga keuangannya tidak tercampur dengan uang pribadi, dan mengetui rugi labanya. Dan pengelolaan keuangan masjid agar bisa menerepkan yang berdasarkan yaitu ISAK No.35 dalam pembuatan laporan keungan agar lebih jelas dan akurat. Saya berharap program yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat untuk kedepannya dan berkesinambungan meskipun KKN ini telah selesai

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan pelaksanaan program dan penyusunan Laporan Akhir berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, saya sebagai mahasiswa KKN banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Sri Ekowati,M.M Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. TIM Pembina KKN dari lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM)
3. Bapak Arobin Budiono Selaku Kepala Desa beserta perangkatnya Di Desa Serian Bandung
4. Dan semua masyarakat Desa Serian Bandung Kecamatan Semidang Alas Maras serta semua pihak yang telah membantu kegiatan KKN

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningsih dkk. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Dengan Menggunakan Buku Kas Pada Usaha Jajan Tradisional Khas Bali. To Maega. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1, 47-52.

Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian

- Laporan Keuangan Entitas Berorientasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132.
- Hidayah, D. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23.2, 165–169.
- Makmur, B., Berdasarkan, S., & No, I. (2021). *Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid*. 1(2), 124–133.
- Mulyanti. (2018). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Abdimas BSI*, 1.2.
- Paidi Paidi, Yusmaniarti, Y., D. W. (2017). *Membuat Laporan Keuangan Menggunakan MYOB Versi 19.6 (S. Empat (ed.); Edisi 1)* (1st ed.). Salemba Empat.
- Setiadi. (2019). Implementasi Isak 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 5(2), 61–76.
- Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 393–398.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i3.1021>
- Tri Wibowo. (2020). Pembukuan Sederhana Adalah: Beserta Pengertian, Manfaat & Contoh. In *Accurate*.
<https://accuratejakarta.id/pembukuan-sederhana-adalah/>
- Wahyuningsih, D. (2017). Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan. Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat September. *Pengabdian Masyarakat*, 491–495.
- Yusmaniarti, Y., Marini, M., & Ratnawili, R. (2019). Pemberdayaan Pengurus Gapoktan Teratai Untuk Meningkatkan Tatakelola Administrasi Simpan Pinjam Bagi Masyarakat Di Desa Srikunoro Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(2).
<https://doi.org/193–200>.
<https://doi.org/10.36085/jpmb.v2i2.448>
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, B. A. (2014). *Pengaruh Penyajian Informasi Akuntansi pemerintahan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas publik (studi pada pemerintahan kota Bengkulu)*. PPE Press Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Surakarta. 563–576.